



LAPORAN AKHIR PENELITIAN

**Bingkai Pemberitaan Kontroversi Pawang Hujan Pada Ajang
MotoGP Mandalika di Media Online**

Ketua : Syaifuddin S.Sos., M.Si
Anggota : Natashya Millania Alcoryansyah

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I

JAKARTA

2022

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Publik tanah air dan mancanegara sempat dihebohkan dengan kemunculan seorang pawang hujan, sebelum dilaksanakannya race MotoGP di Sirkuit Mandalika, Lombok. Sorotan publik mengarah ke sosok tersebut karena aksi sang pawang hujan dilakukan di salah satu ajang balap motor level elite pertama di Indonesia, yaitu *Event* MotoGP di Mandalika. Sang pawang hujan bernama Raden Rara Istiani Wulandari menjadi perbincangan karena melakukan ritual menolak hujan di *area pit line*. Pawang hujan tersebut menggerakkan tongkat kecil dengan pola berputar di atas cawan yang dibawanya sambil menyebutkan mantra sebagai usaha agar cuaca kembali membaik di Sirkuit Mandalika.

Kehadiran sosok pawang hujan sebelum race MotoGP di Sirkuit Mandalika disorot publik hingga menimbulkan kontroversi. Pro dan kontra terkait profesi pawang hujan tersebut didebatkan berhari-hari sesudah MotoGP Mandalika usai digelar. Beberapa netizen menggugumi kemampuannya yang dianggap memperkenalkan budaya asli Indonesia. Di sisi lain, ada pula yang menghujat ritual tersebut sebagai cermin teknologi Indonesia yang belum maju. Pawang hujan ini juga dianggap kontraproduktif oleh beberapa netizen di media sosial. Oleh karena itu hampir semua media massa membicarakan kontroversi pawang hujan ini. Mulai dari media sosial Instagram, Tiktok, Twitter, Facebook, Youtube hingga berbagai media *online* di Indonesia ikut memberitakannya.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya adalah bagaimana bagaimana bingkai pemberitaan kontroversi pawang hujan ada ajang moto GP Mandalika di media online.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bingkai pemberitaan terhadap kontroversi pawang hujan moto GP Mandalika di media *online* detik.com dan tribunnews.com periode 20 Maret – 22 Maret 2022 dengan menggunakan analisis framing model Zhongdang dan Gerald M. Kosicki.

1.4. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya mengkaji berita kontroversi mengenai pawang hujan dalam gelaran Moto GP di detik.com dan tribunnews.com.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi bidang kajian Ilmu Komunikasi mengenai pembingkaihan berita Kontroversi pawang hujan di motogp Mandalika di media *online* detik.com dan tribunnews.com.

1.4.2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperluas wawasan di bidang ilmu komunikasi pembaca, khususnya dalam Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

1.6. Rencana Target Capaian

Tabel 1.1. Rencana Target Capaian

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi di jurnal nasional ber ISSN	Di terbitkan di Jurnal Sosial dan Humaniora IKRAITH Humaniora dari Universitas Persada Indonesia YAI ISSN 2597 –5064 edisi tahun 2023
2	Bahan Ajar	Tidak ada
3	Luaran lainnya jika ada (teknologi tepat guna, model/ purwarupa/ desain/ karya seni/ rekayasa sosial)	Tidak ada
4	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)	Tidak ada

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

Dalam suatu penelitian dibutuhkan landasan teori sebagai landasan berfikir dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Sehingga landasan teori ini akan memuat pokok-pokok pikiran dalam permasalahan yang akan dihadapi dan mempermudah dalam memecahkan suatu masalah.

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan teori agenda setting dikarenakan teori ini memiliki kolerasi yang signifikan dengan penelitian Bingkai Pemberitaan Kontroversi Pawang Hujan MotoGP Mandalika di Media Online. Dalam teori agenda setting menyatakan bahwa media harus melakukan pilihan mengenai apa yang harus dilaporkan dan bahaimana melaporkannya.

1. Teori Konstruksi Realitas

Teori konstruksi sosial diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann melalui bukunya yang berjudul *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge (1996)*. Di Dalam bukunya, ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksi, dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. (Tamburaka 2012: 75).

Berger dan Luckmann menjelaskan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman ‘kenyataan dan pengetahuan’ Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat di dalam realitas yang diakui sebagai memiliki keberadaan (being) yang tidak tergantung kepada kehendak kita sendiri. Sedangkan

pengetahuan diartikan sebagai ketidakpastian bahwa realitas- realitas itu nyata (real) dan memiliki karakteristik spesifik. (Bungin 2008; 14).

Berger dan Luckmann mengatakan, terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Proses dialektika ini terjadi melalui eksternalisasi, objektivikasi dan internalisasi (Tamburaka, 2012: 77-78).

a. Eksternalisasi

Eksternalisasi merupakan proses ketika sebuah produk sosial telah menjadi sebuah bagian penting dalam masyarakat yang setiap saat dibutuhkan oleh individu, sehingga produk sosial tersebut menjadi suatu bagian penting di dalam kehidupan seseorang untuk melihat dunia luar.

b. Objektivikasi Tahapan dimana produk sosial berada pada proses institusionalisasi atau pelembagaan.

c. Internalisasi Mengacu proses pemahaman atau penafsiran langsung dari suatu peristiwa objektif sebagai pengungkapan suatu makna.

Dalam mengkonstruksi suatu relitas setiap media memiliki sudut pandang yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena banyaknya penafsiran dan pemaknaan yang berbeda-beda dalam memahami realitas itu sendiri. “dalam mengkonstruksikan relitas, wartawan juga cenderung menyertakan pengalaman dan pengetahuannya yang telah mengkristal menjadi skema interpretasi (schemata of interpretation). (Sudiby, 2001:30).

Dalam hal ini terdapat sejumlah fakta pilihan yang diperlukan sedemikian rupa atas dasar frame tertentu sehingga ada fakta yang ditonjolkan,

disembunyikan, bahkan ada juga yang dihilangkan sehingga terbentuk cerita yang mempunyai makna.

Penonjolan, seperti yang disinggung diatas, merupakan proses membuat informasi menjadi lebih bermakna. Relitas disajikan secara menonjol atau mencolok sudah tentu mempunyai peluang besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami realitas. Karena dalam praktiknya, *framing* dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu lain, serta menonjolkan isu tersebut dengan menggunakan sebagai strategi wacana seperti penepatan yang mencolok (menempatkan di *headline*, halaman depan, atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafism untuk mendukung dan memperkuat orang atau peristiwa yang diberitakan.

B. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Konseptual

a. Komunikasi

1) Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia sehari-hari. Dengan komunikasi manusia dapat berhubungan satu dengan yang lain. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dengan proses komunikasi. Komunikasi selalu berkaitan dalam kepentingan berinteraksi, memecahkan masalah maupun dalam menjalin hubungan. Kepentingan komunikasi tidak hanya sebatas hubungan personal atau individu tetapi bisa juga antar kelompok selain itu komunikasi juga selalu berperan sebagai alat penyampaian informasi.

Menurut Carl I. Hovland (dalam Effendy, 2011:10) ilmu komunikasi

adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.

Kata komunikasi menurut (Andipate, 2020: 93), merupakan fenomena sosial yang berlangsung sebagai proses antarmanusia, dalam konteks ruang dan waktu tertentu serta suasana “kebatinan” (Psikologi) dan social kultural orang-orang yang berinteraksi.

Menurut (Vera, 2016: 8), komunikasi secara sederhana adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa komunikasi mempunyai elemen-elemen , yaitu komunikator, pesan dan komunikan yang harus ada dalam komunikasi.

Michael Burgon menyebutkan pemahaman komunikasi sebagai proses searah adalah definisi berorientasi sumber (*Source Oriented Definition*) dimana definisi ini mengisyaratkan komunikasi sebagai semua kegiatan yang secara sengaja dilakukan seseorang untuk menyampaikan rangsangan untuk membangkitkan respon orang lain. Komunikasi dianggap Tindakan di sengaja (*intentional act*) untuk menyampaikan pesan demi memenuhi kebutuhan komunikator , seperti menjelaskan sesuatu kepada orang lain atau membujuknya untuk melakukan sesuatu (Ikeu kania, 2018).

2) Fungsi Komunikasi

Sejak kita lahir ke dunia kita tidak bisa hidup sendiri untuk mempertahankan hidup perlu dan harus berkomunikasi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologis kita seperti makan dan minum dan memenuhi kebutuhan psikologis kita seperti kesuksesan dan kebahagiaan. Melalui komunikasi juga kita bisa memenuhi kebutuhan emosional kita. Dimana kita bisa belajar makna cinta, kasih sayang, keintiman, rasa hormat, bahkan iri hati hingga rasa

benci. Melalui komunikasi kita bisa merasakan dan menyampaikannya.

Menurut (Mulyana, 2016: 44), dalam bukunya ilmu komunikasi suatu pengantar mengatakan empat fungsi komunikasi berdasarkan kerangka yang dikemukakan Willian I. Gorden yaitu :

- a.) Fungsi pertama, Komunikasi Sosial. Fungsi komunikasi sebagai komunikasi social setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup dan untuk memperoleh kebahagiaan.
- b.) Fungsi kedua, Komunikasi Eskpresif. Fungsi komunikasi ekspresif untuk menyampaikan perasaan-perasaan emosi kita, terutama melalui pesan non verbal.
- c. Fungsi ketiga, Komunikasi Ritual. Fungsi komunikasi ritual biasanya dilakukan secara kolektif. Mereka berpartisipasi dalam komunikasi ritual untuk menegaskan kembali komitmen mereka kepada tradisi keluarga, komunitas, suku, bangsa atau agama.
- d. Fungsi keempat, Komunikasi Instrumental. Fungsi komunikasi instrumental untuk memberitahukan atau menerangkan (to inform).
- e.
- f. **Proses Komunikasi**

Proses komunikasi merupakan unsur terpenting dalam menentukan keberhasilan dalam menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan yang sesuai dengan tujuan utama sebuah komunikasi terjadi. Menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku “Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek”, proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu secara primer dan secara sekunder (Effendy, 2011:11).

1) Proses Komunikasi Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.

2.) Proses Komunikasi Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

- a) Penggunaan alat dalam komunikasi sekunder biasanya digunakan untuk melancarkan komunikasi dimana komunikannya berada di wilayah yang relative jauh dan jumlahnya yang banyak.
- b) Contoh media kedua dalam komunikasi yaitu: telepon, surat, surat kabar, majalah, radio, televisi, dan banyak lainnya. Peranan media kedua ini dianggap sangat penting karena dalam proses komunikasi dalam menciptakan efisiensi dalam mencapai komunikan dalam

jumlah yang amat banyak.

Dalam proses komunikasinya, media yang digunakan peneliti yaitu Detik.com dan Tribunnews.com melakukan komunikasi secara sekunder karena media tersebut melakukan komunikasi dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua yaitu dengan menggunakan media.

b. Komunikasi Massa

1) Definisi Komunikasi Massa

Komunikasi massa identic dengan proses komunikasi yang melibatkan media, dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, komunikasi massa lebih banyak menggunakan peran media massa. Lazimnya media massa modern menunjukan seluruh sistem yang di dalamnya terdapat pesan-pesan yang diproduksi, dipilih, disiarkan dan ditanggapi oleh komunikan.

Menurut De Fluer (dalam Vera, 2016: 4), menjelaskan bahwa komunikasi massa adalah suatu proses dalam mana komunikator-komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas, dan secara terus- menerus menciptakan makna-makna yang diharapkan dapat memengaruhi khalayak yang besar dan berbeda-beda melalui berbagai cara.

Menurut Vera (2016:5), bahwa komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan media yang mana media tersebut dapat di terima oleh khalayak yang sangat besar dan tersebar di berbagai penjuru.

Dari definisi definisi diatas disimpulkan bahwa komunikasi massa merupakan pesan-pesan yang dikomunikasi lalu disampaikan kepada khalayak luas melalui media massa baik secara cetak maupun media elektronik.

2) Fungsi Komunikasi Massa

Dengan evolusinya komunikasi massa saat ini sudah semakin berkembang dan perannya di kehidupan kita sangat di butuhkan. Komunikasi massa saat ini telah menggunakan komunikasi yang modern yaitu menggunakan media massa untuk menyampaikan pesan pesan komunikasi. media massa yang sering di gunakan seperti radio, televisi, film, Instagram, youtube hingga aplikasi tiktok.

Mengenai fungsi komunikasi itu Vera (2016: 18) menjelaskan beberapa fungsi komunikasi massa yang di rangkum dari berbagai pendapat para ahli, maka berbagai fungsinya sebagai berikut:

- a) Informasi: komunikasi massa menyediakan informasi tetntang peristiwa yang terdapat di dalam masyarakat, baik nasional maupun internasional.
- b) Pendidikan: fungsi pendidikan dalam komunikasi massa dalam memberikan pendidikan mepada masyarakat dilakukan untuk berpikir kritis dan memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang ekonomi, politik, hukum, social budaya hingga pendidikan budipekerti.
- c) Fungsi meyakinkan: manjadikan kepercayaan, sikap, nilai dan opini seseorang semakin kuat, mengubah sikap seseorang melalui tayangan-tayangan di media massa, menggerakkan para konsumen untuk membeli suatu prodak melalui iklan
- d) *Surveillance* (Pengawasan):
 - I. *Warning Before Surveillance* (Pengawasan dan Peringatan)
Fungsi yang terjadi ketika media massa menginformasikan tentang sesuatu yang berupa ancaman, seperti bahaya tsunami,

banjir, gempa, kenaikan harga, dan lain lain.

II. *Instrumental surveillance* (pengawasan instrumental)

Penyebaran/penyampaian informasi yang memiliki kegunaan atau dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti resep masakan, produk-produk baru, dan lain-lain.

- e) Meningkatkan aktivitas politik: dengan seiringnya seseorang mengkonsumsi media massa, baik cetak maupun elektronik maka pengetahuannya akan bertambah tak terkecuali dalam bidang politik, sehingga dapat meningkatkan kesadaran mereka untuk melakukan aktivitas politik

3) **Proses Komunikasi Massa**

Komunikasi massa dalam prosesnya melibatkan banyak orang yang bersifat kompleks dan rumit. Menurut Vera (2016: 26) Proses komunikasi massa adalah penyampaian pesan-pesan yang berupa lambang dalam bentuk kode-kode seperti Bahasa yang di transmisikan melalui media massa kepada sejumlah besar orang yang dikenal sebagai khalayak massa dan pesan tersebut diharapkan dapat menimbulkan efek pada khalayak. Menurut McQuail dalam (Vera, 2016: 27) proses komunikasi massa terlihat berproses dalam bentuk:

- a) Melakukan distribusi dan penerimaan informasi dalam skala besar. Jadi proses komunikasi massa melakukan distribusi informasi kemasyarakatan dalam skala yang besar, sekali siaran atau pemberitaan jumlah dan lingkupnya sangat luas dan besar.
- b) Proses komunikasi massa cenderung dilakukan melalui model satu arah yaitu dari komunikator kepada komunikan atau media kepada khalayak. Interaksi yang terjadi sifatnya bebas.
- c) Proses komunikasi massa berlangsung secara asimetris antara komunikator dengan komunikan. Ini menyebabkan komunikasi antar mereka berlangsung datar dan bersifat sementara. Kalau terjadi sensasi emosional sifatnya sementara dan tidak permanen.

- d) Proses komunikasi massa juga berlangsung impersonal atau non pribadi dan *anonym*.
- e) Proses komunikasi massa juga berlangsung didasarkan pada hubungan kebutuhan-kebutuhan di masyarakat. Misalnya program akan ditentukan oleh apa yang dibutuhkan permisa. Dengan demikian media massa juga ditentukan oleh *rating* yaitu ukuran dimana suatu program di jam yang sama di tonton oleh sejumlah khalayak massa.

Dari definisi-definisi media massa diatas, penulis menyimpulkan bahwa media massa adalah alat yang digunakan untuk menyebarluaskan pesan dan informasi terkini melalui media media yang telah diilih oleh setiap Lembaga.

c. Media Online

Dengan media massa manusia memenuhi kebutuhannya akan berbagai hal. Salah satunya dengan media online yang tergolong media paling baru. Media massa *online* tidak pernah menghilangkan media massa lama tetapi mensubtitusinya. Media *online* merupakan tipe baru jurnalisme karena memiliki sejumlah fitur dan karakteristik dari jurnalisme tradisional. Fitur-fitur uniknya mengemuka dalam teknologinya, menawarkan kemungkinan-kemungkinan tidak terbatas dalam memproses dan menyebarkan berita.

Media *online* bisa dikatakan sebagai media “generasi ketiga” setelah media cetak (*printed media*) koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik (*elektronik media*) radio, televisi, dan film/video (Romli, 2012: 30).

Kebutuhan informasi menjadi sesuatu yang paling penting saat ini. Ini terbukti dengan banyaknya masyarakat yang menggunakan teknologi canggih seperti smartphone atau sejenisnya dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cepat dan akurat. Dengan adanya kemajuan teknologi tersebut pula dapat mempermudah seorang jurnalis untuk menyapaikan informasi-informasinya kepada khalayak umum. Menurut Romli (2012 :34) terdapat kelemahan dan kekurangan pada media online

diantaranya, sangat tergantung dengan koneksi internet karena jika tidak ada koneksi internet maka media online tidak dapat diakses, dapat dioperasikan oleh berbagai macam individu termasuk mereka yang tidak memiliki ketrampilan dalam hal menulis sekalipun, adanya kecenderungan mata yang mengakibatkan mudah lelah ketika membaca naskah informasi yang panjang di media online, dan akurasi yang sering diabaikan karena mengutamakan kecepatan.

1) Karakteristik Media *Online*

Menurut Romli (2012:33) karakteristik media online yang sekaligus menjadi kelebihan media online dibandingkan dengan media konvensional antara lain multimedia, aktualitas, cepat, update, kapasitas luas, dan fleksibilitas. Adapun pengertian tentang multimedia adalah suatu media yang dapat menyajikan berita/informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis dan gambar secara bersamaan, sedangkan arti aktualitas sendiri merupakan suatu media yang berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan aktualnya, makna kata cepat yaitu ketika berita di upload, berita dapat langsung diakses oleh semua orang, adapun update yang berarti sebuah pembaruan (update) informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksional, arti dari kapasitas luas adalah halaman web dapat menampung dan menyimpan naskah yang sangat panjang, dan yang terakhir fleksibilitas merupakan pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan dimana saja.

d. Berita

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya kita acap kali memperoleh suatu berita, entah dari media massa, media elektronik dan lain sebagainya. Berita berita yang

telah di publikasi dan kemudian kita konsumsi dalam kehidupan sehari-hari tentunya bertujuan untuk menginformasikan kepada masyarakat mengenai kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi di sekitar kita. Oleh karena itu masyarakat saat ini menjadi lebih mengerti dan peduli tentang apa yang sedang terjadi dan akan terjadi di negeri ini maupun dunia melalui berita yang telah di publikasikan oleh media. Ahli pun mendefinisikan berita sebagai berikut:

Definisi berita menurut Sumadiri (2017: 65), berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi atau media online internet.

Berita menurut Zaini, N Bakri (2016: 45), merupakan sesuatu yang baru (*actual*) atau termasa, penting, dan menarik. Sesuatu itu berupa peristiwa, informasi, pendapat atau gagasan.

Berita menurut Morris (2018: 8), berita adalah informasi tetapi tidak semua informasi adalah berita. Jadi berita adalah informasi yang penting dan/atau menarik bagi khalayak audiens.

Berdasarkan definisi-definisi berita di atas penulis menyimpulkan bahwa berita adalah laporan tercepat mengenai peristiwa penting yang sedang terjadi kemudian dipublikasikan kepada khalayak melalui media elektronik, media online ataupun media sosial.

1) Nilai-nilai Berita

Nilai berita adalah seperangkat kriteria untuk menilai apakah sebuah kejadian cukup penting untuk diliput dan diberitakan. Kalangan praktisi humas juga perlu memperhatikannya dalam menulis rilis. Press release hakikatnya berita juga, yaitu berita yang dibuat oleh humas. Untuk

memberitakan sebuah kejadian, Reporter memiliki acuan atau kriteria yang disebut nilai-nilai berita (*news values*). Berita yang disajikan di media hendaknya memenuhi minimal salah satu nilai berita berikut ini. Adapun yang termasuk dalam nilai berita, yaitu: (Baksin, 2016: 50-51)

a) *Timeless*

Kesegaran waktu. Peristiwa yang baru baru terjadi atau aktual.

b) *Impact*

Suatu kejadian yang dapat memberikan dampak terhadap orang banyak.

c) *Prominence*

Suatu kejadian yang mengandung nilai keagungan bagi seseorang maupun Lembaga.

d) *Proximity*

Suatu peristiwa yang ada kedekatannya dengan seseorang, baik secara geografis maupun emosional.

e) *Conflict*

Suatu kejadian tau peristiwa yang mengandung pertentangan antara seseorang, masyarakat atau Lembaga.

f) *The Unusual*

Suatu kejadian atau peristiwa yang tidak biasanya terjadi dan merupakan pengecualian dari pengalaman sehari-hari.

g) *The Currency*

Hal-hal yang sedang menjadi bahan pembicaraan orang banyak.

(Baksin, 2016: 50-51)

Berdasarkan nilai-nilai berita diatas, penulis menyimpulkan bahwa

nilai-nilai berita harus menjadi acuan ketika reporter ingin meliput suatu peristiwa yang nantinya akan menjadi sebuah berita. Hal ini dikarenakan nilai berita yang akan menjadi panduan apakah nantinya peristiwa tersebut layak atau tidak diberitakan.

2) Jenis-jenis Berita

Menurut Sumadiria (2017: 68-69), Seorang wartawan pemula biasanya tidak menulis pelaporan investigasi. Jenis laporan investigasi hanya dilakukan oleh wartawan-wartawan senior tingkat *advance*. Kebanyakan saat ini jurnalis hanya menguasai tingkat *elementary* dan tingkat *intermediate*. Sangat sedikit yang menguasai tingkat *advace*.

Berita *elementary* mencakup berita pelaporan langsung (*strainght news*), berita mendalam (*depth news report*), menyeluruh (*comprehensive news report*). Berita *intermediate* meliputi pelaporan berita interpretatif (*interpretative news report*) dan pelaporan karangan-khas (*feature story report*). Sedangkan untuk kelompok *advance* menjuk pada pelaporan mendalam (*depth reporting*), laporan penyelidikan (*investigative reporting*), dan penulisan tajuk rencana (*editional writing*). Berikut ini, penjelasan singkat jenis jenis berita ssebagai berikut:

- I. *Straight News Report* adalah laporan langsung suatu peristiwa. Misalnya sebuah pidato biasanya merupakan berita-berita langsung yang hanya menyajikan apa yang terjadi dalam waktu singkat. Jenis berita ini ditulis dengan unsur-unsur yang dimulai dari *what, whi, when, where, why, how* (5W1H).
- II. *Depth News Report* seorang reporter menghimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan untuk peritiwa tersebut. Dalam sebuah *depth report* tentang pemilihan presiden, reporter akan memasukan pidato itu sendiri dan dibandingkan dengan pernyataan-pernyataan yang telah dikeluarkan oleh calon presiden waktu lalu.

- III. *Comprehensive News* merupakan laporan fakta bersifat menyeluruh di tinjau dari berbagai aspek. Berita menyeluruh sesungguhnya merupakan jawaban terhadap kritik sekaligus kelamahan yang terdapat dalam berita tersebut (*straight news*). Berita menyeluruh juga menggabungkan berbagai serpihan fakta sehingga benang merahnya terlihat dengan jelas.
- IV. *Interpretative report* berita imperpretatif biasanya memfokuskan sebuah isu, masalah, atau peristiwa-peristiwa kontroversial. Sumber informasi bisa diperoleh dari narasumber yang mungkin hanya memberikan informasi yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka.
- V. *Feature story* dalam laporan-laporan berita feature, penulis mencari fakta untuk menarik perhatian oembacanya. Penulis feature menyajikan suatu pengalaman pembaca (*reading experiences*) yang lebih bergantung pada gaya (*style*) penulisan dan humor dari pada pentingnya informasi yang disajikan.
- VI. *Depth reporting* adalah pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap dan utuh tentang usatu peristiwa fenomenal atau aktual. Pelaporan mendalam ditulis oleh tim, disiapkan dengan matang, memerlukan waktu beberapa hari atau minggu, dan membutuhkan biaya peliputan yang cukup besar.
- VII. *Investigative reporting* berisikan hal-hal yang tidak jauh berbeda dengan laporan interpretative. Berita jenis iini biasanya memusatkan pada sejumlah masalah dan kontroversi. Namun demikian, dalam laporan investigative, para wartawan melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersenbunyi demi tujuan. Pelaksanaannyasering illegal atau tidak etis.
- VIII. *Editorial writing* adalah pikiran sebuah institusi yang diuji didepan siding pendapat umum. Editorial adalah penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan memengaruhi pendapat umum.

e. Analisis Framing

Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, actor, kelompok tau apa saja) menurut (Fadlil, 2021: 177). Analisis framing merupakan metode penelitian untuk media

massa yang berasal dari teori Konstruksi Sosial (Herman & Nurdiansa, 2010). Pendekatan konstuksionis memiliki penilaian khusus tentang bagaimana media, jurnalis, dan pemberitaan di nilai (Eriyanto, 2012). Isu dan keadaan dilapangan menjadi hasil konstruksi yang nyata dan bersifat subjektif. Selanjutnya media berperan dalam mengkonstruksi realitas yang terbentuk dari cara wartawan melihat isu dan peristiwa tersebut (Anggoro, 2014).

Sederhananya framing digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui bagaimana realitas yang dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut melalui proses konstruksi yang hasilnya pemberitaan media di bentuk berdasarkan pemahaman tertentu. Framing digunakan untuk melihat media bercerita tentang sebuah peristiwa dengan menggambarkan realitas-realitas yang dijadikan berita. Analisis framing merupakan perkembangan dari analisis wacana khususnya dalam menganalisis teks di media.

Pengertian lain dari analisis framing adalah salah satu analisis media, seperti analisis isi dan analisis semiotic. Framing secara sederhana membingkai sebuah peristiwa. Mengatakan bahwa analisis framing digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan berita cara pandang perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagaimana ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut (Sobur, 2009: 162).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis framing merupakan cara pandang yang digunakan seorang wartawan dalam membuat sebuah berita dengan melihat aspek mana yang dapat ditonjolkan dan mana yang dihilangkan agar menjadi sebuah berita yang layak dan disebar kepada masyarakat.

C. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Perbandingan Penelitian Terdahulu

Judul	Pembingkaian tentang proses evaluasi kecelakaan pesawat Rusia Sukhoi Superjet 100 pada media online detik dan Kompas	Media Politik dan kekuasaan (Analisis Framing model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki tentang pemberitaan hasil penelitian presiden 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV)	Analisis Framing Kasus LGBT Pada Media Online Cnn Indonesia Dan Hidayatullah.Com Tahun 2016
Peneliti	Indri Maryatas Tresnaningati	Ayub Dwi Anggoro	Heru Prabowo
Tahun	2014	2014	2017
Lembaga	Universitas Brawijaya	Universitas Muhammadiyah Ponorogo	Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Teori yang digunakan	Teori Konstruksi Realitas	Teori Konstruksi Sosial Realitas	Teori Konstruksi Realitas dan Teori Agenda Setting
Metodologi	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
Hasil Penelitian	Kedua media ini yaitu Kompas dan detik memiliki perbedaan frame terkait berita jatuhnya Sukhoi Superjet 100. Frame detik dalam melihat	Nilai keberimbangan dan kenetralisasian berita dan unstusi telah hilang pada pemberitaan program tayangan yang mengupas	Hasil yang didapat oleh peneliti pada pembingkaian media online CNN Indonesia dan media online Hidayatullah memiliki

	<p>peristiwa ini lebih cenderung pada gambaran situasi proses evakuasi. Sedangkan frame Kompas lebih mengedepankan unsur keakuratan. Hal tersebut terlihat dari penggunaan lead kutipan diawal teks berita.</p>	<p>tentang hasil pemuli 2014 dengan judul acara presiden pilihan rakyat (TV One) dan presiden pilihan kita (Metro Tv)</p>	<p>perbedaan dalam membingkai berita</p>
--	---	---	--

D. Kerangka Pemikiran

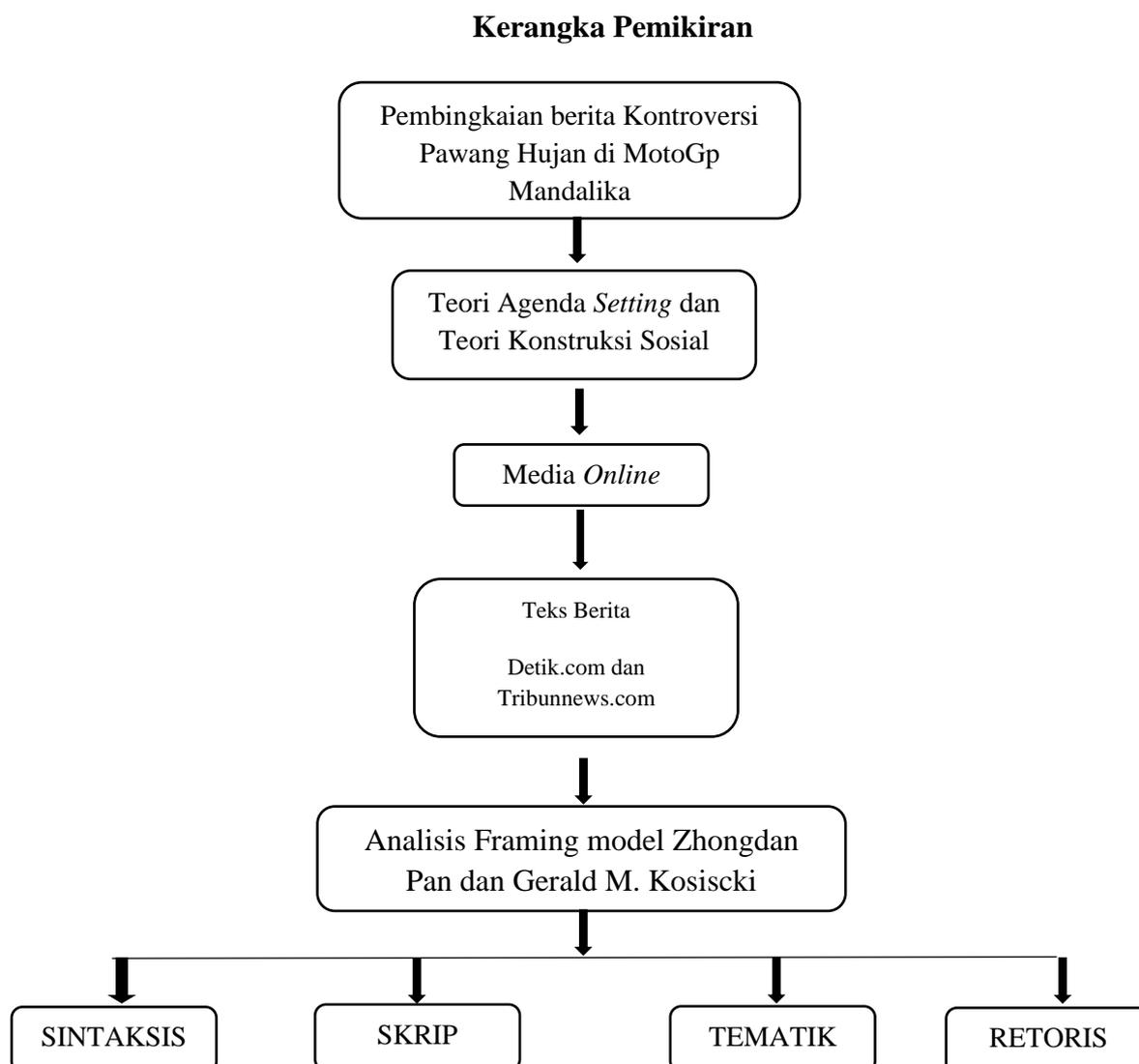
Pengertian kerangka berpikir menurut Sekaran , berisikan model konseptual mengenai bagaimana keterkaitan teori dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Dewi,2021). Secara sederhana, kerangka pemikiran merupakan sebuah gambaran atau model dari suatu konsep yang didalamnya memberikan penjelasan mengenai keterkaitan antar satu variabel dengan variabel lainnya. Kerangka pemikiran bisa berupa diagram atau skema.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat membantu dalam menggambarkan konsep penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada media *online*. Media *Online* yang digunakan adah Detik.com dan Tribunnews.com, kedua media tersebut mempunyai cara masing-masing dalam membuat berita. Karena dari setiap media *online* tersebut menyajikan sebuah berita dalam membentuk tulisan yang dihimpun oleh wartawan. Berita yang ditulis wartawan tersebut mengandung makna tertentu tergantung bagaimana wartawan dari media yang bersangkutan mengkonstruksikan sebuah isu dan peristiwa. Dalam hal ini peneliti menggunakan

Teori Konstruksi Sosial Realitas dan Teori Agenda Setting untuk menghubungkan dengan bagaimana media Online Detik.com dan Tribunnews.com dalam memilih aspek-aspek tertentu lalu mengkonstruksikannya menjadi sebuah berita terkait pemberitaan kontroversi pawang hujan di MotoGP Mandalika.

Untuk menganalisis bagaimana pembingkaihan berita yang dilakukan oleh media *online* Detik.com dan Tribunnews.com, peneliti menggunakan metode analisis framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Karena menurut peneliti Pan dan Kosicki dalam hal ini menekankan pengertian *frame* secara spesifik dengan mengatakan “*Frame*” dari sebuah berita dianggap sebagai alat yang digunakan untuk melakukan encoding, menafsirkan serta memunculkan informasi. Hal ini, menjadi pembentukan makna atau citra dari suatu berita yang mana media massa mampu melaporkan suatu berita dengan atau hal pemilihan kata serta pembingkaihan beritanya memiliki nilai penting berita. Peneliti juga dapat mencerminkan isi melalui strategi untuk mengkonstruksi dan memproses wacana berita atau sebagai karakteristik wacana itu sendiri. Pada model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki terdapat 4 elemen *framing* yaitu SINTAKIS (cara wartawan menyusun fakta), SKRIP (Cara wartawan mengisahkan fakta), TEMATIK (Cara wartawan menulis fakta), RETORIS (Cara wartawan menekankan fakta).

Dengan penjelasan tersebut, maka peneliti dapat menggambarkan kerangka tersebut dalam skema berikut:



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

Sumber : Olahan Peneliti

Dalam penelitian ini, framing yang digunakan adalah model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki. Pembicaraan media adalah ukuran kesadaran sosial yang melibatkan tiga pemain, yaitu sumber, penulis, dan orang banyak dalam mendapatkan masyarakat dan tentang dasar-dasar aktivitas publik yang telah dikendalikan. Dalam model kerangka Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki, satuan persepsi teks lebih menyeluruh dan memuaskan, karena mencakup semua sudut

pandang yang terkandung dalam teks.(kata, kalimat, paraphrase, label, ungkapan,) perangkat tersebut juga mempertimbangkan struktur teks dan hubungan antar kalimat atau paragraf secara keseluruhan. Model Zhongdang Pan danGerald Kosicki yang dimaksud adalah:

Table 2.2

Kerangka Framing Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang Diamati
SINTAKSIS (Cara wartawan menyusun fakta)	1. Skema Berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, dan penutup.
SKRIP (Cara wartawan mengisahkan fakta)	2. Kelengkapan Berita	5W + 1H
TEMATIK (Cara wartawan menulis fakta)	3. Detail 4. Maksud 5. Koherensi 6. Bentuk kalimat 7. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar-kalimat
RETORIS (Cara wartawan menekankan fakta)	8. Leksikon 9. Grafis 10. Metafor 11. Pengandaian	Kata, idiom, gambar, foto, grafik

Sumber : Pan kosicki dalam (Sobur, 2012: 176)

Berikut penjelasan dari kerangka diatas:

Zhong Dang Pan Dan Gerald M. Kosicki (1993) dalam tulisan mereka “Framing Analysis an Approach to News Discourse” membagi menjadi 4 dimensi struktural teks berita sebagai struktur framing yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Model ini berasumsi bahwa setiap berita menggunakan frame yang berguna untuk pusat dari organisasi ide. Frame berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat digunakan dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks. Dalam pendekatan ini perangkat framing dibagi menjadi empat struktur besar (Eriyanto:2002:293-306).

1. Sintaksis

Sintaksis merupakan susunan kata atau *prase* dalam kalimat. Dalam sebuah wacana berita, sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dari bagian berita berupa: *headline*, *lead*, latar informasi, sumber, penutup dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan (Eriyanto, 2008: 257).

Struktur analisis bisa diamati dari bagian berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan kisah berita (Sobur, 2009: 175).

2. Skrip

Skrip melakukan pemahaman bagaimana wartawan mengemas suatu peristiwa. Laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Struktur peristiwa menjadi dua hal yaitu pertama untuk penunjukankaitan yang terjadi di antara peristiwa dengan peristiwa sebelumnya, kedua untuk sebagai penyatu teks yang dipaparkan dan ditulis dengan lingkungan komunal pembaca. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah 5W+1H (Who, What, When, Where, Why dan How).

3. Tematik

Tematik yaitu perspektif dan ruang lingkup wartawan atas suatu peristiwa khususnya sudut pandang dan luasnya kolumnis pada suatu kesempatan menjadi rekomendasi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang menyampaikan dan membuat pesan secara keseluruhan. Konstruksi topikal mengidentifikasi dengan bagaimana realitas ditulis dalam sebuah cerita.

4. Reotoris

Struktur Retoris berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti implikasi tertentu yang digambarkan dari keputusan gaya atau kata. Kolumnis menggunakan perangkat penjelasan untuk membuat gambar, meningkatkan kualitas yang jelas pada sisi tertentu dan meningkatkan gambar yang ideal dari sebuah laporan. Ada beberapa komponen dalam konstruksi ekspositori termasuk kamus, penentuan dan penggunaan kata-kata untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. , tabel, foto, dan beberapa lainnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti berusaha menggambarkan dan mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan fenomena yang ada.

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang pemeriksaan spellbinding dan investigasi pemanfaatan. Pemeriksaan subjektif diterima sebagai kebenaran yang unik dan dapat dilacak hanya melalui penyelidikan individu melalui proses pergaulan dalam keadaan sosialnya (Sumardi, 2019:33). Kajian yang terkandung dalam penelitian kualitatif datang sesuai dengan sudut pandang anggota menggunakan teknik yang interaktif dan fleksibel. Penelitian Kualitatif sendiri bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan bahwa penelitian bertujuan untuk menjelaskan fenomena-fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (kriyantono, 20212:56).

Penulis buku penelitian lainnya Denzim dan Lincoln 1987 (dalam Moleong, 2011: 5-6) menyatakan bahwa penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif emik dalam

penelitian yaitu memandang sesuatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit.

Tujuan kualitatif yang dikemukakan oleh Craswell, untuk lebih spesifik, memisahkannya menjadi empat bagian, yaitu tujuan utama, *central phenomenon*, subjek penelitian, dan wilayah penelitian (Sumardi, 2019:39). Untuk memahami, mengembangkan dan menggambarkan data merupakan bagian dalam tujuan utama penelitian kualitatif, yang kemudian akan menemukan suatu *central phenomenon*. Sedangkan *central phenomenon* merupakan sesuatu yang direncanakan untuk tujuan eksplorasi, mengidentifikasi subyek penelitian dengan jelas, dan menyebutkan lokasi dengan jelas.

Dari kajian definisi-definisi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan dan lain-lain secara holistik, untuk kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman dalam bentuk kata-kata dan Bahasa. penli

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan analisis framing. Analisis framing secara sederhana menurut Eriyanti (2011: 3) dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, actor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Pada penelitian ini, peneliti menekankan pembingkaiannya dengan Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki ini digunakan dalam penelitian ini karena model tersebut merupakan model analisis *framing* yang sangat detail dalam melihat sebuah pembingkaiannya suatu berita.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis berita yang telah di *update* di Detik.com dan Tribunnews.com. berita-berita yang terkait dengan isu yang akan diteliti setelah dikumpulkan. Setelah berita terkumpul barulah analisis framing digunakan karena untuk mendeskripsikan suatu berita yang sudah dituliskan oleh wartawan sehingga nanti dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini.

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, menurut Kriyanto (2012: 69) deskriptif adalah jenis ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif. Pendekatan jenis deskriptif ini digunakan peneliti untuk memaparkan atau menjelaskan bagaimana membingkai sebuah berita pada dua media *online* yaitu Detik.com dan Tribunnews.com

D. Definisi Konseptual

Analisis Framing merupakan salah satu kategori analisis teks dan Bahasa pada penelitian kualitatif. Hal ini mengacu pada penelitian ini yang berfokus pada pembingkai berita tentang kontroversi pawai hujang di MotoGP Mandalika pada media online Detik.com dan Tribunnews.com. oleh sebab itu, metode analisis framing merupakan metode analisis yang paling tepat untuk digunakan.

Menurut Hamidi (2010: 141), definisi konseptual merupakan Batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap variable-variabel (konsep) yang hendak diukur, diteliti dan digali datanya. Untuk memahami dan memudahkan dalam

menafsirkan teori yang ada di dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain:

1. Frame membingkai suatu berita menurut pandangan dari masing-masing wartawan. Pemberitaan kontroversi pawang hujan di MotoGP Mandalika oleh media *online* Detik.com dan Tribunnews.com. dalam kasus ini dua media ini memiliki pandangan tersendiri yang berbeda dalam pemberitaan kasus kontroversi pawang hujan di MotoGP Mandalika, dilihat dari pemberitaan yang memiliki pandangan yang berbeda dalam menyikapinya.
2. Berita merupakan sajian informasi berupa keterangan-keterangan mengenai isu-isu apa saja yang terjadi di dalam pemberitaan kasus kontroversi pawang hujan di MotoGP Mandalika dan bagaimana media *online* Detik.com dan Tribunnews.com dalam seleksi isu tersebut.
3. Pemberitaan kontroversi pawang hujan di MotoGP Mandalika merupakan peristiwa yang terjadi di Mandalika

E. Unit Analisis

Dalam penelitian ini unit analisis ialah pemberitaan tentang kontroversi pawang hujan di MotoGP mandalika di media *online* Detik.com dan Tribunnews.com. kedua media ini dipilih karena sebagai unit analisis dari penelitian ini.

Dalam penelitian ini unit analisis yang dipakai adalah pemberitaan yang terkait dalam konstroversi pawang hujan di MotoGP Mandalika dan berdasarkan pemberitaan tersebut terdapat sebanyak empat edisi pemveritaan dari masing-masing media *online* Detik.com dan Tribunnews.com karena pada tanggal tersebut pawang hujan memang sudah dipersiapkan sebelum gelaran MotoGP 2022 di sirkuit Mandalika, Lombok. Namun, hujan deras turun sehingga pawang hujan terlihat

sedang berjalan sambil melakukan ritualnya saat pertandingan berlangsung. Hari setelahnya muncul lah pro dan kontra mengenai pawang hujan di MotoGP Mandalika.

Berikut ini adalah teks terhadap empat edisi pemberitaan terkait kontroversi pawang hujan di MotoGP Mandalika. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan prangkat framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki.

Tabel 3.1

Berita Kontroversi Pawang Hujan di MotoGP Mandalika tanggal 20 Maret 2022 di Detik.com dan Tribunnews.com

No	Media Online	Judul Berita	Edisi
1	Detik.com	Hujan Deras Guyur Sirkuit Mandalika, Pawang Hujan Jadi Sorotan	20 Maret 2022
2	Tribunnews.com	Pawang Hujan Viral yang Beraksi di MotoGP Mandalika 2022, Ternyata Bergaji Tiga Digit	20 Maret 2022

Sumber: Detik dan Tribunnews

Tabel 3.2

Berita Kontroversi Pawang Hujan di MotoGP Mandalika tanggal 21 Maret 2022 di Detik.com dan Tribunnews.com

No	Media Online	Judul Berita	Edisi
1	Detik.com	Media Asing Sebut Rara si Pawang Hujan di MotoGP	21 Maret 2022

		Mandalika Pahlawan!	
2	Tribunnews.com	Buka-bukaan Rara Istiani, Disebut Gagal Mengendalikan Hujan Saat Race MotoGP di Sirkuit Mandalika	21 Maret 2022

Sumber: Detik dan Tribunnews

Tabel 3.3

Berita Kontroversi Pawang Hujan di MotoGP Mandalika tanggal 21 Maret 2022 di Detik.com dan Tribunnews.com

No	Media Online	Judul Berita	Edisi
1	Detik.com	Pro-Kontra Aksi Pawang Hujan di MotoGP Mandalika	21 Maret 2022
2	Tribunnews.com	Singgung Aksi Pawang Hujan Mandalika, Anggota DPR: Kalau Berhasil, Terpaks Ibu Kepala BMKG 'Hilang'	21 Maret 2022

Sumber: Detik dan Tribunnews

Tabel 3.4

Berita Kontroversi Pawang Hujan di MotoGP Mandalika tanggal 22 Maret 2022 di Detik.com dan Tribunnews.com

No	Media Online	Judul Berita	Edisi
1	Detik.com	Tak Perlu Emosi, Ini Cara Sikapi Beda Pandangan Soal	22 Maret 2022

		Pawang Hujan	
2	Tribunnews.com	Raden Rara Pawanag Hujan di MotoGP Mandalika Jadi Sorotan, Pengamat Budaya Beri Pandangan	22 Maret 2022

Sumber: Detik dan Tribunnews

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif , dan dalam sub bab ini, menggunakan dua teknik yaitu jenis sumber data dan teknik pengumpulan data.

Terdapat dua jenis sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

4. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber ini bisa responden, atau subjek penelitian dari hasil pengisian kuesioner, wawancara, observasi (Kriyantono, 2014 : 41-42).

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah:

a. Artikel-artikel berita

Peneliti mengumpulkan data primer berupa artikel-artikel berita kontroversi pawang hujan di MotoGP Mandalika di media *online* Detik.com dan Tribunnews.com.

b. Observasi

Menurut Sugiono (2015: 204) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-

partisipan. Jenis observasi yang digunakan penelitian ini adalah observasi non-partisipan.

Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah artikel-artikel pemberitaan kontroversi pawang hujan di MotoGP Mandalika yang sudah dikumpulkan.

5. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (Kriyantono, 2014: 42). Data sekunder berfungsi untuk melengkapi data primer. Didalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah:

a. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (dalam Sidiq dan Choiri,2019:72) dokumentasi merupakan catatan peristiwa seseorang dengan bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental. Diantara teknik pengumpulan data lainnya dokumentasi merupakan proses yang tidak sulit untuk dilakukan dalam penelitian, dokumentasi menjadi salah satu bagian penting dalam proses pengumpulan data dan tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Kegiatan dokumentasi dilakukan dengan meng-*capture* artikel-artikel pemberitaan kontroversi pawang hujan pada media *online* Detik.com dan Tribunnews.com.

b. Studi Kepustakaan

Studi pustaka merupakan bagian dalam sebuah laporan penelitian yang memuat pembahasan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, serta refrensi ilmiah yang terkait penelitian (Hermawan,2019:17).

Kegiatan studi pustaka dilakukan dengan mencari informasi yang relevan dengan teori maupun dengan tujuan penelitian, seperti jurnal dan buku-buku yang dapat dijadikan sumber pustaka oleh peneliti.

G. Teknis Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis *framing*. Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, actor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media (Eriyanto, 2011: 3).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis *Framing* model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki ini digunakan dalam penelitian ini karena model tersebut merupakan model analisis *framing* yang sangat detail dalam melihat sebuah pembingkaiian suatu berita. Model *framing* ini menggunakan perangkat *framing sintaksis* (cara wartawan Menyusun berita), *skrip* (cara wartawan mengisahkan fakta), *tematik* (cara wartawan menulis fakta), *retoris* (cara wartawan menekankan fakta) untuk menganalisis berita.

Sintaksis dalam pengertian umum, sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam wacana berita, sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dari bagian berita headline, lead, latar belakang informasi, sumber, penutup dalam suatu teks berita secara keseluruhan. Bentuk sintaksis yang paling populer adalah struktur piramida. Yang dimulai dari judul headline, lead, episode, latar dan penutup.

Skrip, laporan berita sering disusun suatu berita. Hal ini terjadi karena dua hal, pertama, banyak laporan berita yang berusaha menunjukkan hubungan, peristiwa yang ditulis merupakan kelanjutan dari peristiwa sebelumnya. Kedua, berita umumnya mempunyai orientasi menghubungkan teks yang ditulis dengan lingkungan komunal

pembaca. Bentuk umum dari skrip in adalah pola 5W + 1H (*what, when, where, who, why, and how*) atau dalam istilah jurnalistiknya dikenal dengan listening formal.

Tematik, salah satu perangkat yang termasuk dalam tematik adalah koherasi, dimana koherasi merupakan pertalian atau jalinan ataupun hubungan antara kita, proposisi atau kalimat.

Retoris, struktur retorik dari wacana berita yaitu menggambarkan pilihan gaya kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan.

H. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan Teknik pemeriksaan. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, yaitu kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2011: 324).

Sementara itu menurut S.Nasution (dalam Ikbar, 2012: 166) triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa Teknik yang berbeda diantaranya adalah wawancara, observasi dan dokumen. Selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena triangulasi bersifat reflektif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keabsahan data dengan uji kredibilitas menggunakan Teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber menggunakan cara dan berbagai waktu, adapun jenis triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu (Sidiq dan Choiri, 2019:94):

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan dengan cara mengecek kevalidan data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Kemudian data yang

didapatkan dari sumber yang berbeda akan dideskripsikan, dikategorikan dilihat dari pandangan yang sama, berbeda, dan data yang lebih spesifik. Selanjutnya data tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan atas kesepakatan para sumber penelitian.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan menggunakan cara teknik yang berbeda, tetapi dengan data pada sumber yang sama. Contohnya data didapatkan melalui wawancara, kemudian akan dilakukan pengecekan kembali menggunakan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti harus melakukan diskusi kepada sumber yang bersangkutan.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara memanfaatkan waktu untuk melakukan pengumpulan data pada sumber, contohnya melakukan wawancara dipagi hari saat narasumber dalam keadaan fit dan segar sehingga akan mendapatkan data yang lebih valid. Kemudian akan dilakukan pengecekan data menggunakan wawancara, observasi atau teknik lain dengan situasi berbeda. Jika data yang dihasilkan pada situasi lain yang berbeda, maka kevalidan data dapat diragukan.

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Dimana peneliti akan memeriksa keabsahan data dengan menggunakan lebih dari dua teknik yaitu observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan, untuk mendapatkan hasil analisis dalam penelitian.

I. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian yaitu dengan mengumpulkan data-data dari media online Detik.com dan Tribunnews.com periode 20 Maret – 22 Maret 2022. Peneliti mulai melakukan riset penelitian di mulai dari 14 April – 27 Agustus 2022.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian mengenai kontroversi pawang hujan MotoGP Mandalika di Media *Online* Detik.Com dan Tribunnews.Com difokuskan pada pemberitaan di kedua media online periode 20 Maret – 22 Maret 2022.

Hasil dan pembahasan berisi hasil analisis fenomena di wilayah penelitian yang relevan dengan tema kajian. Hasil penelitian hendaknya dibandingkan dengan teori dan temuan penelitian yang relevan).

Analisis pemingkakan digunakan pada berita online dalam detik.com dan tribunnews.com pemberitaan tentang kontroversi pawang hujan di MotoGP Mandalika yang dimuat pada edisi 20 Maret sampai 22 Maret 2022. Penyajian berita diurutkan sesuai waktu (kronologis) di detik.com dan tribunnews.com.

Penelitian ini menggunakan analisis framing pendekatan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dengan elemen-elemen sebagai berikut: Sintaksis merupakan metode yang dilakukan oleh wartawan dalam melakukan penyusunan fakta. Skrip merupakan metode seorang wartawan menyusun fakta. Tematik merupakan metode wartawan menulis fakta. Retoris merupakan metode wartawan menegaskan fakta.

4.2 Pembahasan dan Analisis

A. Analisis Framing Media Online Detik.com

1. Analisis Sintaksis

Berdasarkan analisis sintaksis dapat dilihat dari skema berita yang di susun oleh detik.com dan hal ini terlihat jelas dari judul yang di pakai, yaitu : “Cuma di Indonesia, MotoGP Ada Pawang Hujannya”. Penggunaan kata “Cuma” pada judul ini terlihat jelas

bahwa ingin menginformasikan pertandingan MotoGP yang menggunakan pawang hujan itu satu-satunya di Indonesia dan tidak ada di negara lain.

Frame ini juga tampak jelas pada *lead* yang di pakai, yaitu : **“Jakarta** - Keunikan yang terjadi di MotoGP Mandalika (Pertamina Grand Prix of Indonesia) adalah keberadaan pawang hujan yang dapat mencegah terjadinya hujan. Hal ini masuk kedalam budaya unik”.

Kemudian frame lain juga tampak jelas dari pernyataan narasumber, yaitu : Koordinator Sirkuit Mandalika, Denny Pribadi dalam kalimat langsung pada paragraf 3, yaitu :

"Pawang hujannya namanya mbak Rara. Kayaknya Dorna di luar negeri tidak pakai cara seperti ini. Tapi percaya tidak percaya itu terjadi (di Indonesia). Mungkin di Amerika, Spanyol, Italia, tidak ada seperti ini, jampi-jampi pakai kembang, kemenyan, ya itulah Indonesia," kata Denny kepada wartawan.

Dari pernyataan diatas bisa dilihat bagaimana redaksi ingin memberikan kepercayaan diri terhadap budaya Indonesia yaitu dengan adanya pawang hujan di area Sirkuit Motogp Mandalika.

2. Analisis Skrip

What disini adalah Cuma di Indonesia, MotoGP Ada Pawang Hujannya. *Where* adalah Di Sirkuit MotoGP Mandalika, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB). *When* yaitu, Minggu 20 Maret 2022. *Who*, adalah Koordinator Sirkuit Mandalika, Denny Pribadi. *Usur* *Why*, yaitu Karena adanya keunikan di Sirkuit MotoGP Mandalika saat hujan turun yaitu pawang hujan. Kemudian unsur *How*, adalah Hal ini terjadi saat Rara berjalan di Area *pit line* serta turunnya hujan sehingga Rara melakukan ritual pawang hujan agar cuaca disekitar Sirkuit Mandalika tetap cerah.

3. Analisis Tematik

Pada analisis tematik, penulis ingin menyampaikan bahwa Indonesia memiliki kebudayaan dan keunikan berupa pawang hujan untuk mengendalikan cuaca yang seharusnya hal tersebut juga patut dibanggakan oleh masyarakat luas. Redaksi juga memperkuat pernyataan langsung yaitu dari Koordinator Sirkuit Mandalika, Denny Pribadi.

Kemudian terlihat adanya penggunaan kata ganti pada artikel ini pada paragraf terakhir yaitu kata “dia” kata dia disini ditujukan kepada Rara pawang hujan MotoGP Mandalika.

4. Analisis Retoris

Cara wartawan menunjukkan struktur retorik yang digunakan pada berita detik.com ini yaitu leksikon, yaitu adanya pemilihan kata berupa “Cuma” dimana kata cuma disini ingin menggambarkan bahwa hanya atau satu-satunya pertandingan kelas dunia yaitu MotoGP menggunakan pawang hujan untuk mengendalikan cuaca di area Sirkuit. Kemudian menggunakan grafis berupa gambar Rara pawang hujan sedang melakukan ritualnya.

B. Analisis Framing Media Online Tribunnews.com

1. Analisis Sintaksis

Berdasarkan analisis sintaksis dapat dilihat dari skema berita yang di susun oleh detik.com dan hal ini terlihat jelas dari judul yang di pakai, yaitu : “Soal Aksi Pawang Hujan di Mandalika, BMKG Beri Penjelasan Soal Hujan di Balapan MotoGP” pada judul ini terlihat jelas bahwa tribunnews.com ingin menginformasikan pendapat dari BMKG soal pawang hujan.

Frame lain juga tampak jelas dari pernyataan narasumber pada paragraf 5 dalam bentuk kalimat langsung, yaitu :

"Kemudian tanggal 20 (Maret) diperkirakan juga hujan lebat disertai badai petir, kenapa perkiraannya itu? Karena pada waktu itu terjadi bibit sikontropis 93f yang dampaknya itu memberikan potensi pertumbuhan awan hujan di Mandalika," tambahnya.

Pada pernyataan narasumber di paragraf 8, tribunnews.com ingin menginformasikan bahwa hujan berhenti bukan karena pawan hujan melainkan sudah waktunya, berikut pernyataan dalam kalimat langsung dari narasumber :

"Kalau dilihat prakiraan lengkap di tanggal itu memang selesai di jam itu. Kira-kira jam 16.15 WITA, itu sudah selesai, tinggal rintik-rintik itu bisa dilakukan balapan. Kalau dilihat dari prakiraan nasional analisis dampak yang kita miliki BMKG," jelasnya.

Dalam bagian penutup berita, tribunnews.com menuliskan pernyataan dari narasumber dalam bentuk kalimat langsung, yaitu : "Sebenarnya kalau cerita tentang [pawang hujan](#) itu adalah kearifan lokal yang mereka miliki, dan itu tidak bisa dicampuradukan dengan antara sains dan kearifan lokal," jelasnya.

Dari pernyataan diatas bisa dilihat bagaimana redaksi memberikan pernyataan secara jelas dari BMKG terkait berhentinya hujan di Sirkuit MotoGP Mandalika.

2. Analisis Skrip

What disini adalah Soal Aksi Pawang Hujan di Mandalika, BMKG Beri Penjelasan Soal Hujan di Balapan MotoGP. *Where* yaitu di Gedung Parlemen DPR RI. *When* yaitu pada Selasa, tanggal 22 Maret 2022. *Who* adalah Deputi Bidang Meteorologi BMKG Guswanto. *Why* yakni, Karena BMKG merasa mampu memperkirakan sejak 3 hari yang lalu, tanggal 17, 18, 19 itu sudah diprakirakan BMKG, bahwa di Mandalika itu akan terjadi hujan dengan intensitas ringan sampai lebat. Dan *How* tidak di jelaskan dalam artikel.

3. Analisis Tematik

Berita ini hanya menyusung satu ide saja yaitu pendapat dari Deputi Bidang Meteorologi BMKG Guswanto.

4. Analisis Retoris

Struktur retorik yang digunakan detik.com yaitu terdapat unsur video pernyataan langsung dari Deputi Bidang Meteorologi BMKG Guswanto. Saat ditemui di kompleks parlemen DPR RI.

4.3. Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis penulis lakukan terhadap 4 berita Detik.com dan 4 berita Tribunnews.com pada judul “Bingkai Pemberitaan Kontroversi Pawang Hujan Motogp Mandalika Di Media Online” (Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Pemberitaan Media Online Detik.Com dan Tribunnews.Com Periode 20 Maret – 22 Maret 2022), maka penulis dapat melihat dan mengetahui bagaimana Detik.com dan Tribunnews.com membingkai berita menjadi realitas pada saat disusun menjadi sebuah naskah berita, dengan cara menganalisis *framing*.

Untuk mempermudah pembedaan berita maka dilakukanlah analisis dengan analisis *framing* pada media *online* Detik.com dan Tribunnews.com. penulis memakai model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang didalamnya terdapat empat struktur perangkat *framing* antara lain: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Empat hal ini menunjukkan frame dari media.

Sintaksis menunjukkan pada pengertian susunan dari bagian berita keseluruhan. Berita tersusun secara tetap dan teratur dan membuat skema yang dijadikan pedoman fakta yang disusun. Bentuk sintaksis yang populer adalah piramida terbalik. Pada piramida terbalik, bagian atas lebih penting dibandingkan bagian bawah.

Adapun hasil analisis pada penyusunan fakta (sintaksis) dalam “Kontroversi Pawang Hujan Motogp Mandalika Di Media Online Detik.Com dan Tribunnews.Com Periode 20 Maret – 22 Maret 2022” menggambarkan adanya pro dan kontra terkait aksi pawang hujan

dimandalika. Koordinator Sirkuit Mandalika Denny Pribadi mengatakan bahwa pawang hujan ini hanya ada di Indonesia dan menurutnya ini adalah kebudayaan unik yang Indonesia punya. Bahkan Rara direkomendasikan oleh Eric Tohir untuk mengendalikan cuaca di area Sirkuit Mandalika.

Akibat aksi ritual pawang hujan Rara juga dianggap sebagai pahlawan oleh media asing yaitu Visordown. Selain itu, Anggota Komisi VIII DPR RI Fraksi PKB Maman Imanulhaq menghadirkan pawang hujan adalah ikhtiar kearifan lokal agar hujan tidak turun deras di area Sirkuit MotoGP. Tanggapan pro lainnya juga di datangkan dari pernyataan Wakil Ketua Komisi VIII DPR RI Ace Hasan Syadzily menurutnya pawang hujan ini adalah keunikan yang Indonesia punya dan hanya ada di Indonesia.

Namun, penulis pun menemukan tanggapan kontra pun ada dalam analisis framing Kontroversi Pawang Hujan. Seperti pernyataan dari Koordinator Laboratorium Pengelolaan Teknologi Modifikasi Cuaca (TMC) Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Budi Harsoyo dirinya tergelitik untuk memberikan penjelasan mengapa hujan berhenti.

Anggota Komisi VIII DPR RI Fraksi PKS Bukhori Yusuf juga mengaku geli atas adanya pawang hujan saat di MotoGP Mandalika, dirinya mengaku heran lantaran cara tersebut masih digunakan di abad modern saat ini. Aksi Rara sampai disinggung saat rapat DPR. Anggota Komisi V DPR RI Fraksi Nasdem, Tamanuri mengatakan kepala BMKG tidak dibutuhkan lagi kalau sampai aksi rara berhasil.

BAB V

KESIMPULAN dan SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Detik.com dan Tribunnews.com menyajikan berita mengenai kontroversi pawang hujan, keduanya mampu memberikan informasi yang aktual dan faktual kepada khalayak

2. Dari hasil analisis pembedaan terlihat perbandingan antara Detik.com dan Tribunnews.com hal ini ditunjukkan dimana Detik.com hanya menaruh satu tema dalam setiap artikelnya. isi selalu menggambarkan dan menjelaskan hal yang sama dengan *headline* berita. Namun pada Tribunnews.com tidak hanya menaruh satu tema dalam setiap artikelnya, tetapi selalu jamak agar khalayak dapat melihat pemberitaan dari sisi yang masih terkait.

3. Dari hasil pembedaan juga dapat dilihat bahwa kedua media tersebut dalam memberitakan Kontroversi pawang hujan di MotoGP Mandalika memiliki latar belakang yang berbeda dalam pemberitaannya. Detik.com lebih menjelaskan atau lebih bervariasi adanya Pro dan Kontra terkait aksi pawang hujan di MotoGP Mandalika sedangkan Tribunnews.com memberitakannya cenderung lebih menekankan kepada kontra terhadap aksi pawang hujan di MotoGP mandalika.

5.2. Saran

1. Media Online Detik.com dan Tribunnews.com sebagai media seharusnya membuat berita menjadi netral, meskipun dengan cara mengkonstruksikan berbeda satu dengan yang lain.
2. Dalam menyampaikan informasi Detik.com dan Tribunnews.com kedepannya harus lebih ditingkatkan lagi kualitas informasinya untuk membuat perubahan (*trend setter*) dengan cara penyajian isi berita yang lebih menarik.

3. Perbedaan frame yang terdapat pada media online Detik.com dan Tribunnews.com merupakan perwujudan cara redaksi kedua media tersebut dalam menampilkan identitas medianya, maka pembaca harus dapat lebih bijak memilih kebutuhan informasi yang ditawarkan dari kedua media tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andipate, Anwar. 2020. *Paradigma Baru Public Relations – Teori, Strategi, dan Riset*. Jakarta: Pustaka Indonesia Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckman*. Jakarta: Kencana.
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalitik : Suatu Pengantar Teori dan Praktek*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Eriyanto. (2012). *Anlisis Framing: Komunikasi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.